

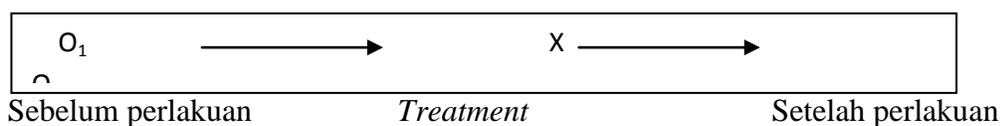
III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2010:10). Sedangkan untuk desain yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, yaitu pelaksanaan eksperimen yang dilakukan dengan memberikan perlakuan X terhadap subjek. Sebelum diberikan perlakuan subjek diberikan *pretest* (O₁) yakni uji coba sebelum perlakuan dan setelah perlakuan diberi *posttest* (O₂) atau uji coba setelah diberikan perlakuan.

Berikut akan digambarkan dalam bentuk bagan:

Gambar 3.1 *One Pre Test Post Test Design*



Keterangan :

O₁ : Nilai sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan

O₂ : Nilai setelah diberikan perlakuan

Dalam penelitian ini sebelum diberikan konseling individu, subjek diberi sebuah *pretest* dengan mengisi sebuah skala konsep diri dengan tujuan untuk menentukan perolehan skor sebelum perlakuan. Selanjutnya subjek tersebut diberikan konseling individu. Setelah diberikan konseling individu, peneliti akan memberikan deskripsi tentang perubahan yang terjadi terhadap diri klien baik secara intrapersonal maupun interpersonal.

B. Subjek Penelitian

Menurut Musfiqon (2012:97) subjek penelitian adalah individu yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya menjadi sumber data penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah tunarungu yang memiliki konsep diri rendah. Subjek ini didapat dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis selama 1 bulan di organisasi Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia. Penulis disini juga bertugas sebagai *Interpreter* (penerjemah bahasa isyarat) di organisasi ini dan banyak melakukan interaksi dengan penyandang tunarungu. Setelah memberikan *pre-test* terhadap 16 orang tunarungu, terdapat 5 orang yang memiliki skor terendah. Setelah itu peneliti memberikan surat persetujuan untuk menjadi subjek penelitian terhadap 5 orang tersebut tetapi hanya 2 orang yang menandatangani dan bersedia menjadi subjek penelitian.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian variabel di atas, maka penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah konseling individu. Sedangkan variabel terikatnya adalah konsep diri tunarungu.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Konsep Diri

Konsep diri adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan masalahnya sendiri, mampu bersikap terbuka, tidak mengalami hambatan untuk berbicara dengan orang lain, bahkan dalam situasi yang masih asing, cepat tanggap pada situasi di sekelilingnya, merasa setara dengan orang lain, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, perilaku yang kurang disetujui oleh lingkungan sosial, mampu memperbaiki diri karena sanggup untuk mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha merubahnya, serta menerima pujian tanpa rasa malu.

b. Konseling Individu

Konseling Individu adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Konseling individual merupakan pelayanan bantuan secara profesional melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang untuk mengentaskan masalah yang dihadapi individu dalam kehidupannya. Konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

D. Metode Pengumpulan Data

Suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Menurut Arikunto (2006:149), metode pengumpulan data ialah cara memperoleh data. Peneliti akan menggunakan beberapa metode atau cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut dalam mengumpulkan data:

1. Skala Konsep Diri

Menurut Sugiyono (2010:133) skala merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan skala model Likert untuk menjarang dan mengkategorikan subjek. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap *item* instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan pemberian skor untuk setiap jawaban.

Adapun pemberian skor tersebut untuk pernyataan *favorable* adalah SS (Sangat Sesuai) = Skor 4, S (Sesuai) = Skor 3, TS (Tidak Sesuai) = Skor 2, STS (Sangat Tidak Sesuai) = Skor 1, dan jika pernyataannya *unfavorable* maka skornya SS (Sangat Sesuai) = Skor 1, S (Sesuai) = Skor 2, TS (Tidak Sesuai) = Skor 3, STS (Sangat Tidak Sesuai) = Skor 4.

Tabel 3.1 Kriteria bobot nilai pada skala psikologi

No.	Pernyataan	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
1.	Pernyataan <i>favorable</i>	5	4	2	1
2.	Pernyataan <i>unfavorable</i>	1	2	4	5

Skala yang penulis gunakan merupakan adaptasi dari Fitts yakni *Tennessee Self Concept Scale* dengan jumlah 70 pertanyaan.

Kriteria skala Konsep Diri siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

i : interval

NT : nilai tertinggi

NR : nilai terendah

K : jumlah kategori

$$i = \frac{(45 \times 4) - (45 \times 1)}{3} = 45$$

Tabel 3.2 Kriteria Konsep Diri Tunarungu

Interval	Kriteria
136 – 180	Tinggi
91 – 135	Sedang
45 – 90	Rendah

Semakin besar skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi pula tingkat Konsep diri positif dan sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan tingkat konsep diri positif yang rendah pada diri tunarungu.

Penilaian dalam Skala ini adalah sebagai berikut:

1. sangat setuju
2. setuju
3. kurang setuju
4. tidak setuju

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi konsep diri:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Konsep Diri

No.	Aspek	Nomor Item		Jumlah	Item yang Gugur	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	<i>Identity Self</i> (diri identitas)	57	11, 21, 63	4	-	63
2.	<i>Behavioral Self</i> (diri pelaku)	2, 8, 52, 53, 69	19, 23, 24, 28, 36, 46, 59, 68	13	2, 8, 69	23, 46,
3.	<i>Judging Self</i> (penerimaan diri)	7, 9, 27, 35, 51, 55, 62, 66	13, 18, 58	10	9, 27, 55, 66	-
4.	<i>Physical Self</i> (diri fisik)	1, 17, 40, 47, 48	25	7	1	-
5.	<i>Moral-Ethical Self</i> (diri etik- moral)	6, 41, 49, 60, 64	26, 33, 38, 39	10	60, 64	33
6.	<i>Personal Self</i> (diri pribadi)	4, 15, 20, 45, 56, 70	14, 29, 32, 50, 67	10	4, 20, 70	67
7.	<i>Family Self</i> (diri keluarga)	3, 10, 12, 22, 42, 44, 54	30, 31, 43, 65	11	10, 12, 44, 54	30, 31
8.	<i>Social Self</i> (diri sosial)	5, 16, 37,	34, 61	5	-	61

Metode ini dimaksud untuk melihat dan meneliti perilaku klien baik di lingkungan bermain, lingkungan rumah, maupun kegiatan berorganisasi agar bisa dibandingkan secara cermat perubahan klien sebelum dengan sesudah

diberikan layanan konseling individu. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto-foto dan video kegiatan klien.

F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2006: 144-145) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruk (*Construct Validity*). Azwar (2012: 53) menjelaskan validitas konstruk merupakan ketepatan yang menunjukkan sejauh mana tes mengungkap suatu konstruk teoritik yang hendak diukur.

Selanjutnya analisis *item* yang dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor *item* instrumen dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Analisis *item* dilakukan dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Package for Social Science)* 17 dengan rumus korelasi *Pearson product moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y
- N = Jumlah sampel
- X = jumlah skor item
- Y = jumlah skor total
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat butir
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat total
- $\sum X$ = jumlah skor butir, masing-masing item
- $\sum Y$ = jumlah kuadrat butir

Berdasarkan hasil uji coba skala yang dilakukan oleh penulis maka didapatkan validitas sebanyak 45 item yang berkontribusi dan 25 *item* yang tidak berkontribusi pernyataan yang kemudian disusun menjadi skala dengan *range* angka validitas dari 0,31 sampai dengan 0,77 sehingga skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur konsep diri. (Lihat lampiran II halaman 74)

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006: 154) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik.

Teknik mencari reliabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus alpha, yaitu :

$$r_{tt} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

r_{tt} : Reliabilitas total

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_1^2 : Varian Total

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas sebagai berikut :

0,8-1,000 = sangat tinggi

0,6- 0,799 = tinggi

0,4- 0,599 = cukup tinggi

0,2- 0,399 = rendah

0<0,200 = sangat rendah

Berdasarkan hasil penghitungan reliabilitas diperoleh tingkat reliabilitas sebesar 0,941. Dengan demikian Skala ini memiliki reliabilitas skala sangat tinggi sehingga dapat digunakan untuk mengukur konsep diri. (lihat lampiran III halaman 77)

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010:208)

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengemukakan hasil pengukuran data penelitian berupa data kuantitatif yang akan dihitung dengan teknik deskriptif prosentase. Teknik analisis data deskriptif prosentase dimaksudkan untuk mengetahui status variabel, yaitu mendeskripsikan hasil perubahan sikap yang terjadi setelah pemberian layanan konseling individu pada tunarungu di organisasi Gerkatina Bandar Lampung tahun 2013-2014

$$P = F/N \times 100\%$$

$$P 1 = \frac{(92-83)}{83} \times 100\% = 10,84\%$$

$$P 2 = \frac{(95-85)}{85} \times 100\% = 11,76\%$$

Artinya, terjadi peningkatan skor konsep diri sebelum dan setelah diberikan layanan konseling Individu namun perubahan yang terjadi masih dibawah 50%. Martin and Pear (1992:285). Bisa disimpulkan bahwa konsep diri tunarungu tidak dapat ditingkatkan dengan konseling Individu di Organisasi Gerkatina Bandar Lampung tahun 2013/2014.